

SEMARAKKAN HARI AGRARIA DAN TATA RUANG

## Gelar Lomba, Dispetaru Ajak Warga Hijaukan Yogya

**YOGYA (KR)** - Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Dispetaru) atau Kundha Niti Mandala Sarta Tata Sasana Kota Yogya mengajak masyarakat untuk menghijaukan sekaligus membuat lestari Kota Yogya. Langkah itu dapat diwujudkan dengan mengikuti berbagai lomba untuk menyemarakkan Hari Agraria dan Tata Ruang (Hantaru) 2024.

Kepala Bidang Tata Ruang Dispetaru Kota Yogya Pamungkas, mengungkapkan terdapat empat jenis kategori perlombaan dalam menyambut Hantaru 2024. Yakni lomba desain, lomba esai, lomba video reels, dan lomba desain kawasan. "Tema yang diusung ialah 'Hijau Kampungku, Lestari Jogjaku'. Sebagai bagian dari upaya melibatkan masyarakat dalam penataan kota yang

berkelanjutan," ungkapnya, Kamis (10/10).

Pendaftaran sudah dibuka sejak 4 September hingga 25 Oktober 2024. Para peserta dapat mendaftar melalui laman resmi di <https://bit.ly/PendaftaranHantaru2024>. Sementara ketentuan lengkap lomba dapat diakses melalui <https://bit.ly/KetentuanLombaHantaru24>. Objek karya harus berfokus pada wilayah

Kota Yogya.

"Pemenang dari masing-masing kategori akan diumumkan pada acara puncak Gebyar Hantaru 2024 yang berlangsung di November. Total hadiah yang diperebutkan mencapai Rp 70 juta serta sertifikat penghargaan bagi lima pemenang dari setiap kategori. Kegiatan ini diharapkan dapat mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang hijau dan berkelanjutan di Yogya," imbuh Pamungkas.

Menurutnya, tema 'Hijau Kampungku, Lestari Jogjaku' diambil mengingat pentingnya peran kampung dalam penataan kota. Secara keseluruhan, terbentuknya kampung-kampung di

Yogya adalah hasil perpaduan antara sejarah, budaya, geografis, dan intervensi sosial yang mencerminkan keragaman masyarakat dan dinamika perkembangan kota.

"Tahun ini kami secara khusus membahas tentang pelestarian Kota Yogya karena status Yogyakarta sebagai daerah istimewa. Sekitar sepertiga dari wilayah Kota Yogya yang memiliki luas 32,8 kilometer persegi merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai pelestarian budaya. Konsep 'hijau' dan 'lestari' di sini mengacu pada status perlindungan kawasan," paparnya.

Secara lebih rinci, Pamungkas menjelaskan 'hijau' merujuk pada lingkungan

Sementara 'lestari' berkaitan dengan pelestarian kawasan cagar budaya. Kota Yogya memiliki empat Kawasan Cagar Budaya (KCB) yaitu KCB Kraton, Kotagede, Kotabaru, dan Pakualaman. Di sisi lain, konsep 'hijau' menurut Pamungkas terkait dengan ruang terbuka hijau (RTH) publik di Kota Yogya. "Kampung-kampung di Yogya memiliki karakteristik yang beragam. Ada kampung desa wisata, kampung batik, kampung tanggap bencana, kampung seni, kampung industri, kampung kerajinan, dan berbagai jenis kampung lainnya yang tersebar di seluruh wilayah. Namun, dalam kegiatan ini, kami hanya fokus pada satu jenis kampung, yaitu

kampung hijau," jelasnya.

Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Yogya konsep pengembangan kampung hijau menjadi fokus utama. Konsep kampung hijau mendorong pelestarian lingkungan hidup di tingkat kampung dengan fokus pada ruang terbuka hijau dan keberlanjutan ekosistem. "Contohnya adalah pengembangan kawasan Baciro di sisi utara serta pengembangan Kota Baru yang dikenal sebagai garden city. Dengan demikian kampung hijau dan konsep pelestarian kota menjadi satu kesatuan yang kami angkat sebagai tema dalam penyelenggaraan Hantaru 2024," terangnya. (Dhi)-f

HADAPI MUSIM PENGHUJAN

## Hasil Simulasi, Seluruh EWS Berfungsi Optimal

**YOGYA (KR)** - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya menggelar simulasi alat peringatan dini banjir atau Early Warning System (EWS) yang terpasang di bantaran sungai. Hasil dari simulasi tersebut dipastikan seluruh EWS berfungsi secara optimal.

Kepala Bidang Pencegahan Kesiapsiagaan dan Data Informasi Komunikasi Kebencanaan BPBD Kota Yogya Aki Lukman Nor Hakim, mengatakan simulasi EWS bertujuan untuk memastikan semua alat peringatan dini banjir yang terpasang di bantaran sungai berfungsi dengan baik. Ada lima titik lokasi yang dilakukan simulasi yakni di Kali Buntung titik EWS di Karangwaru Lor, Kali Winongo titik EWS di Ketanggungan, Kali Code titik EWS di Ledok Macanan, Kali Belik titik EWS di Klitren Lor, dan Kali Gajah Wong titik EWS di Prenggan. "Kami telah memasang EWS di 23 titik sungai yang tersebar di Kota Yogya. Dua puluh EWS ini terdiri dari 17 EWS manual dan enam EWS otomatis. Dari enam EWS otomatis ada tiga yang baru terpasang di Kali Belik dan Kali

Buntung," jelasnya, Kamis (10/10).

EWS otomatis akan langsung berbunyi ketika ketinggian air sungai mencapai batas yang telah ditentukan, yaitu indikator merah (awas). Sementara EWS manual bekerja melalui pemantauan langsung oleh petugas BPBD Kota Yogya. Dalam sistem manual ini, ketinggian air sungai dipantau melalui CCTV di Pusdalop BPBD Kota Yogya. Ketika ketinggian air mulai meningkat, petugas segera memberikan peringatan bahaya kepada masyarakat melalui pengeras suara di lokasi EWS. "Kita punya pos pemantauan yang berlokasi di Ngentak Sinduharjo Sleman yang dijadikan ujung tombak untuk mengantisipasi potensi bahaya akibat curah hujan yang tinggi. Kemudian kita punya pos di Terban Kali Code. Jadi, kalau di pos terjadi peningkatan debit bisa dipantau, alirannya seberapa lama sampai Kali Code. Kalau ketinggian air sungai mencapai indikator merah maka petugas di Pusdalops akan memberi sinyal kepada warga. Dengan begitu, masyarakat pun dapat mempersiapkan diri," paparkan Aki.

Dirinya juga mengimbau masyarakat

agar tetap tenang dan waspada serta aktif memantau kondisi ketinggian air, terutama saat musim hujan tiba. Keaktifan masyarakat dalam pemantauan sangat penting, terlebih lagi dengan adanya Kampung Tangguh Bencana (KTG) yang telah dibentuk di wilayah rawan bencana. Dengan kolaborasi antara sistem peringatan dini dan kesadaran masyarakat, risiko bencana banjir dapat ditekan seminimal mungkin.

Ketua KTB Prenggan Arif Maaruf, menyatakan pihaknya telah mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menghadapi bencana alam. Ia mengungkapkan beberapa peralatan yang diperoleh dari hibah telah rusak, namun peralatan tersebut sudah diganti atau telah ditemukan solusi lain sehingga tidak menghambat proses evakuasi. "Kami sudah beberapa kali mengadakan pelatihan, pengembangan kapasitas anggota KTB. Terakhir kami melakukan pelatihan pembuatan peta bencana dan rawan bencana, spesifiknya membuat jalur evakuasi, penentuan titik kumpul dan kepada siapa saja yang harus dihubungi ketika terjadi bencana," ujarnya. (Dhi)-f

SKRINING KESEHATAN JIWA DIGENCARKAN

## Cegah Banyaknya Kasus Bunuh Diri

**YOGYA (KR)** - Kasus bunuh diri yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir menimbulkan keprihatinan dari sejumlah pihak. Keprihatinan itu muncul karena dalam satu minggu terakhir sudah ada 6 kasus bunuh diri sedangkan totalnya sudah mencapai 52 kasus yang tersebar di sejumlah daerah di DIY.

Dari 52 kasus tersebut paling banyak ada di Gunungkidul, Sleman, Bantul, Kulonprogo dan Kota Yogya. Apabila dibandingkan dengan daerah lain, Gunungkidul termasuk paling banyak, hal itu dikarenakan faktor ekonomi dan masalah penyakit yang tidak sembuh-sembuh. Adapun untuk rata-rata usianya di atas 50 tahun.

"Kalau untuk Sleman akar masalahnya lebih ke faktor ekonomi, konflik, pin-

jaman online atau pinjol serta penyakit kronis dengan rentang umur 20-60 tahun. Sejumlah upaya kami lakukan untuk menekan kasus bunuh diri. Diantaranya lewat edukasi, melatih kader kesehatan jiwa, khususnya kader kesehatan jiwa untuk mendampingi pasien dengan gangguan jiwa," kata Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembajun Setyaningastutie di Yogyakarta, Kamis (10/10).

Pembajun mengatakan, adanya stigma negatif menyebabkan masyarakat seringkali menolak atau mengucilkan individu dengan gangguan jiwa. Padahal seharusnya hal itu tidak boleh terjadi, karena dukungan keluarga dan masyarakat sangat penting dalam proses pemulihan. Oleh karena itu diperlukan upaya bersama dari berba-

gai pihak. Selain pemerintah dan tenaga kesehatan, peran tokoh agama, tokoh masyarakat, dan media sangat penting dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap gangguan jiwa.

"Guna menghilangkan adanya stigma negatif terhadap gangguan jiwa, penting peran aktif dari semua pihak. Dengan begitu, pasien gangguan jiwa dapat merasa lebih diterima dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan," ungkapnya.

Lebih lanjut Pembajun menambahkan, Dinkes DIY terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mental. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan gencar melakukan skrining kesehatan jiwa. Kegiatan skrining tersebut bertujuan untuk mendeteksi dini masalah kesehatan

mental pada masyarakat. Dengan mengetahui kondisi kesehatan mentalnya, individu dapat segera mendapatkan penanganan yang tepat sebelum masalah menjadi lebih serius. (Ria)-f

POLTEK NUKLIR TERUS LAKUKAN PENGUATAN

## Komitmen Tingkatkan Layanan Publik



KR-Riyana Ekawati

**Dr Sutanto MEng** saat memaparkan materi dalam acara uji publik di kampusnya.

**YOGYA (KR)** - Layanan pendidikan yang baik dan bermutu menjadi salah satu prioritas yang terus dilakukan oleh Politeknik Teknologi Nuklir Indonesia (Poltek Nuklir). Karena dengan cara itu selain bisa mendatangkan kemanfaatan yang lebih banyak, Poltek Nuklir berharap dapat mencetak SDM yang tidak sekadar pandai tapi bisa berkontribusi di masyarakat. Oleh karena itu untuk meningkatkan layanan publik dan membangun zona integritas, Poltek Nuklir mengadakan uji publik standar pelayanannya.

"Lewat kegiatan ini kami berharap bisa menda-

patkan masukan tentang kualitas layanan terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Karena dengan adanya uji publik ini kami bisa mengetahui sejauh mana capaian yang sudah diperoleh dan apa saja yang masih perlu ditingkatkan. Semua itu dilakukan dengan harapan bisa memberikan layanan secara lebih baik dan optimal," kata Wakil Direktur 1 Bidang Akademik Politeknik Teknologi Nuklir Indonesia Dr Sutanto MEng dalam uji publik standar pelayanan Poltek Nuklir di Kampus Setempat Babarsari Depok Sleman, Kamis (10/10).

Sutanto mengatakan,

Poltek Nuklir Indonesia terus melakukan penguatan sebagai perguruan tinggi baik dari sisi akademik, non-akademik, dan kelembagaan. Banyak program yang dilakukan, diantaranya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan, memperluas kerja sama, peningkatan akreditasi. Peningkatan mutu layanan, peningkatan kompetensi, serta peningkatan kualitas lulusan yang unggul dan berkarakter.

Untuk itu adanya kegiatan uji publik yang dilakukan diharapkan bisa mendapatkan banyak masukan dari sejumlah pihak, termasuk mahasiswa, orangtua, akademisi dan praktisi.

"Sebagai Perguruan Tinggi, Poltek Nuklir tidak dapat dilepaskan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan. Selain pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang harus dikuatkan dan dikembangkan. Perlu diimbangi dengan tata kelola PT yang baik yaitu akuntabel, transparan, efisien, efektif, dan tetap menjaga mutu," terangnya. (Ria)-f

I DEWA PUTU ADHI YOGANA

## Malang Melintang di Dunia Kerja, Fokus Berdayakan UMKM



KOTA YOGYAKARTA

berdayakan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) selama menjabat sebagai anggota de-

wan. Dewa, sapaan akrabnya, saat ini menekuni usaha jual beli mobil bekas. Namun sebelumnya segudang pekerjaan pernah dilakoninya sebagai karyawan. Mulai menjadi resepsionis hotel ketika tinggal di Bali hingga karyawan sebuah perusahaan yang ada di Kalimantan. Begitu menetap di Yogya, dirinya lantas merintis usaha yang ditekuninya sampai saat ini. "Persoalan yang cukup jamak kan soal pekerjaan. Tetapi mencari pekerjaan juga bukan perkara mudah. Kalau ada pun juga tidak sedikit saingannya. Sehingga solusinya adalah berwirausaha, menciptakan sebuah usaha," ungkap warga yang tinggal di Prenggan Kotagede ini.

Oleh karena itu, dari pengalamannya

dalam merintis usaha, kader Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kota Yogya ini pun akan lebih fokus dalam memberdayakan UMKM. Terutama pola pendampingan sejak proses perintisan usaha, pendampingan mengaksess permodalan hingga fasilitasi dalam menjangkau pasar.

"Siapa pun bisa menjalankan usaha. Termasuk para ibu rumah tangga supaya ada pemasukan dan membantu penghasilan keluarga. Peluang usaha di Kota Yogya ini masih sangat luas, tinggal ambil potensinya masing-masing kemudian ada sentuhan pemberdayaan dari pemerintah supaya bisa berkembang dan mandiri," papar Dewa.

Salah satu tingginya peluang usaha di Yogya ialah predikatnya sebagai kota pendidikan dan tujuan wisata. Dari situ muncul usaha indekos serta perhotelan yang digeluti pengusaha. Akan tetapi pelaku UMKM juga berperan strategis dalam mengambil peluang seperti di sektor kuliner, oleh-oleh, cinderamata, jasa transportasi serta berbagai hal yang dibutuhkan oleh pelajar, mahasiswa atau wisatawan.

Pria yang kini berusia 41 tahun ini pun rencananya akan duduk di Komisi B yang membidangi urusan keuangan, ekonomi serta pariwisata. Dewa bertekad, UMKM di Kota Yogya bisa terus berkembang dan mandiri serta menjadi kekuatan ekonomi di masyarakat. Tentunya pemberdayaan dari pemerintah harus konsisten dan terarah. (Dhi)-f

## Pemkot Bisa Tangani Sampah WJNC

**YOGYA (KR)** - Pengelolaan sampah pasca kegiatan Wayang Kulit Jogja Night Carnival (WJNC), Senin (7/10) malam dapat dilakukan dengan baik dan terkendali. Hal itu dikarenakan Kota Yogyakarta telah mempersiapkan diri dengan matang untuk menghadapi lonjakan volume sampah akibat event besar tersebut. Artinya, kapasitas pengolahan sampah di Kota Yogyakarta masih mampu menampung tambahan volume sampah yang dari WJNC.

"Sampah telah dibersihkan, karena sudah ada komitmen bahwa kota tidak menjadikan kondisinya luar biasa. Jadi tidak ada permintaan untuk melakukan evakuasi sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan secara darurat. Kami berharap pada Oktober ini tidak ada kondisi darurat yang harus dilakukan intervensi termasuk pembukaan TPA Piyungan," kata Kepala Balai Persampahan DLHK DIY, Aris Prasena di Yogyakarta, Selasa (8/10).

Aris mengakui timbunan sampah dari WJNC pasti ada. Tapi semua itu bisa ditangani oleh fasilitas pengolahan oleh Pemkot Yogyakarta. Untuk itu pihaknya kembali

mengingatkan pentingnya desentralisasi pengelolaan sampah yang telah diterapkan sejak 1 Mei lalu. Walaupun dalam pelaksanaan tetap membutuhkan proses dan waktu dan untuk mencapai optimalisasi.

"Setiap kabupaten/kota memiliki kewajiban mengelola sampah mulai dari pemilahan hingga pengolahan. DIY berperan dalam mempercepat proses dan melakukan tindakan darurat jika diperlukan," ungkapnya.

Menurut Aris, evakuasi sampah ke TPA Regional Piyungan yang dilakukan beberapa waktu lalu dikarenakan beberapa hal. Diantaranya belum optimalnya fasilitas pengolahan sampah di tingkat kabupaten/kota. Tapi seiring berjalannya waktu, fasilitas tersebut sudah mulai beroperasi, namun belum maksimal. Oleh karena itu, penting adanya koordinasi dan pengawasan terhadap pengelolaan sampah di kabupaten/kota. Misal seperti dalam event WJNC seharusnya sudah dipersiapkan dengan matang. Termasuk upaya pengurangan sampah dan peningkatan kapasitas pengolahan sampah. (Ria)-f